PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT
(Studi Proses Pembinaan Kerohanian Agama Islam di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (K P I)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

SITI ASIYAH
NIM : BO.1.3.94.009

SURABAYA
1998

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Naskah Skripsi

Surabaya,

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penulisan, serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SITI ASIYAH

Nim :BO.1.3.94.009

Judul : PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT

(Studi proses pembinaan kerohanian agama Islam di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Surabaya)

Telah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S_1) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI).

Dosen Pembimbing

Drs. H .Moh. ALI AZIS
NIP. 150 216 541

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh sidang penguji Skripsi Fakultas untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester Program Strata satu (S_1) Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) pada fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Oktober 1998

Mengesahkan

Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH
Nip.150.064.662

TIM PENGUJI :

Ketua : Drs. H. Moh. Ali Aziz ( )
Nip 150.216.541

Sekretaris : Drs. Mujib Adnan, MAg. ( )
Nip.

Penguji I : Drs. Sjahudi. Sirodj ( )
Nip. 150.197.668

Penguji II : Drs. Shonhaji Soleh
Nip. : 150.194.059

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. LATAR BELAKANG MASALAH 1

B. MASALAH PENELITIAN 3

1. Identifikasi Masalah 4

2. Fokus Masalah 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN 5

1. Tujuan Penelitian 5

2. Kegunaan Penelitian 5

D. KONSEPTUALISASI 5

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 8

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN 11

A. JENIS PENELITIAN 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. INSTRUMEN PENELITIAN..... 13

C. PENENTUAN INFORMAN..... 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN..... 15

1. Tahap Pra Lapangan..... 16

2. Tahap Lapangan..... 17

3. Tahap Analisa Data..... 18

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA..... 19

1. Metoda Observasi..... 20

2. Metoda Interview..... 20

3. Metoda Dokumen..... 21

F. TEKNIK KEABSAHAN DATA..... 22

1. Perpanjangan Partisipasi..... 22

2. Ketekunan Pengamatan..... 22

3. Triangulasi 23

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi..... 23

BAB III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN..... 24

A. KONDISI GEOGRAFIS..... 24

B. TINJAUAN HISTORIS BERDIRINYA BATALYON

INFANTERI 507 / BS SIKATAN SURABAYA..... 24

1. Proses Pertumbuhan Batalyon Infanteri

507 / BS Sikatan..... 26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hari Jadi Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan 27
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Lambang Kesatuan..... 28

4. Penugasan..... 28

5. Pejabat komandan Batalyon 507 / Sikatan..... 29

C. KONDISI SOSIAL BUDAYA..... 33

D. KONDISI PENDIDIKAN..... 34

E. KONDISI KEAGAMAAN..... 35

1. Kondisi Keberagamaan Prajurit..... 35

2. Aktivitas Keagamaan..... 37

F. KONDISI EKONOMI..... 37

BAB IV : PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN..... 39
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. DASAR PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT..... 40

1. Dasar Yuridis / Hukum..... 40

2. Dasar Religius..... 41

B. MATERI PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT..... 43

1. Tauhid (akidah)..... 43

2. Akhlak..... 44

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama..... 44

C. TUJUAN..... 47

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL

AGAMA ISLAM..... 48

1. Penceramah 48

2. Peserta..... 50

3. Metoda..... 50

a. Ceramah..... 50

b. Tanya Jawab 52

4. Bentuk Pelaksanaan 52

a. Ceramah Pembinaan Mental Bulanan 52

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)..... 54

E. KENDALA / HAMBATAN..... 55

F. HASIL YANG INGIN DICAPAI DARI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL..... 57

1.Kedisiplinan Anggota..... 57

2. Tawadlu' atau loyalitas bawahan terhadap atasan..... 58

3. Sikap/Akhlak terhadap sesama prajurit..... 58

4. Semangat kerja yang tinggi..... 59

BAB V : INTERPRETASI..... 60

A. BEBERAPA TEMUAN..... 60

B. PERBANDINGAN TEMUAN DENGAN TEORI..... 61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. GAGASAN..... 67

DAFTAR PUSTAKA..... 69
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
LAMPIRAN..... 71

A. Lampiran Kartu Konsultasi Skripsi 71

B. Pengesahan Judul Skripsi 72

C. Surat Keterangan dari Dekan Fakultas Dakwah AIN Sunan Ampel Surabaya 73

D. Surat Keterangan Perolehan SKS..... 74

E. Surat Ijin Penelitian dari Komando Daerah Militer V Brawijaya Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Surabaya ..... 75.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan tidak hanya berkisar pada bidang ekonomi atau fisik belaka, akan tetapi ia juga mencakup bidang mental spiritual, karena tujuan akhir dari pembangunan nasional itu sendiri adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dengan berpijak pada pernyataan di atas, suatu hal yang sangat perlu mendapatkan perhatian adalah bagaimana agar pembangunan tersebut bisa dirasakan pada masyarakat keseluruhan. Mengingat bahwa bangsa kita sekarang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan di segala bidang dalam rangka mempersiapkan era tinggal landas menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Untuk itu disamping giat mengadakan pembangunan di bidang materiil juga harus diimbangi dengan pembangunan yang bersifat spirituil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini masalah yang penting adalah pembinaan mental bagi prajurit ABRI yang merupakan pelopor penggerak pembangunan dalam segala bidang dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yang salah satunya terletak pada hakekat pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Yang harus dilakukan secara seksama oleh semua pihak dalam menyongsong pembangunan ini adalah pembinaan mental, karena mental merupakan dasar yang terpenting dalam pembangunan, terutama bagi prajurit ABRI yang merupakan tonggak negara kesatuan Republik Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bahwa ABRI mempunyai dwi fingsi ABRI yaitu : ABRI sebagai kekuatan HANKAMNAS, dan ABRI sebagai kekuatan sosial politik. Sebagai kekuatan HANKAMNAS, ABRI mempunyai peranan mempertahankan kemerdekaan negara terhadap bahaya-bahaya yang mengancamnya. Untuk pelaksanaan tugas ini diperlukan disiplin yang tinggi di samping kemampuan berpikir dan ideologi serta teknologi. Sedang untuk menanamkan kesadaran diperlukan pembinaan mental yang terus-menerus. ABRI dengan fungsinya sebagai kekuatan sosial politik mempunyai peranan di segala bidang kehidupan senantiasa harus mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat di luar ABRI.

Searah dengan hal tersebut, Akademi TNI -AD yang merupakan pengembangan dan pembangunan di bidang Hankam, bertujuan menghasilkan perwira-perwira ABRI / TNI-AD pejuang Sapta Marga yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar di bidang dirgantara, dan teknologi untuk menunjang tugas dalam pengabdiannya selaku kekuatan Hankam dan kekuatan Sosial Politik.

Adapun Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan yang berada di kawasan Gunung Sari atau jalan Gajah Mada Surabaya adalah merupakan Batalyon yang berdiri sendiri. Dan sesuai dengan studi pendahuluan yang kami lakukan, pembinaan mental agama Islam di lingkungan Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan dilaksanakan secara kontinyu satu bulan empat kali. Pelaksanaannya dilakukan pada jam dinas, yaitu jam 09.00 sampai jam 11.00. Selain itu juga ada tambahan pembinanaan oleh perwira rohani Islam dari Kodam V / Brawijaya yang dilaksanakan satu bulan sekali.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan mental di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan merupakan keikut-sertaan prajurit dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang mental spiritual sekaligus menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam bagi anggota yang beragama Islam.

Agama Islam adalah agama dakwah baik dalam pemikiran maupun praktek. Hal ini dapat kita lihat dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam sejarah kehidupan nabi Muhammad, bahkan beliaulah yang pertama kali memproklamirkan dakwah Islam kepada penduduk jazirah Arab pada abad ke tujuh. Semangat untuk memperjuangkan kebenaran agama inilah yang merangsang kaum muslimin untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada penduduk di setiap negeri yang mereka jelajahi.

Teror fisik dan mental bukanlah sesuatu yang dapat menghentikan dakwah Islam, oleh karena itu resiko yang dialami seorang da'i bukanlah sesuatu yang ditakuti, justru sebaliknya memang dicari, yaitu sahid.

Usaha pembinaan mental melalui dakwah Islam ini sudah barang tentu dilakukan dengan perjuangan yang tidak main-main dan tidak lelah oleh juru dakwah hingga sekarang ini. Upaya ini ternyata membawa hasil yang gemilang, sehingga kini kita dapat menyaksikan agama Islam mampu menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Dari sinilah timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan mental agama Islam prajurit ABRI di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. MASALAH PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental agama Islam yang diterapkan bagi prajurit ABRI di Batalyon Infanteri 507 /BS Sikatan Surabaya ?

2. Fokus Masalah

Fenomena sistem pembinaan mental agama Islam di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan memiliki kekuatan tersendiri, ia memiliki tujuan menghasilkan perwira ABRI / TNI-AD pejuang Sapta Marga yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar serta kedirgantaraan dan teknologi untuk menunjang tugas dalam pengabdian selaku kekuatan Hankam dan kekuatan Sosial.

Di samping itu Akademi TNI-AD berusaha untuk melaksanakan pembinaan mental untuk membentuk prajurit TNI-AD yang bertakwa, taat menunaikan ajaran agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada kenyataannya, untuk menanamkan ketakwaan prajurit TNI-AD ini dilaksanakan dengan pembinaan kerohanian yang meliputi pembinaan di bidang Tauhid / Aqidah, Ahlak, dan pembinaan antar umat beragama. Dengan melakukan pengkajian terhadap pembinaan kerohanian agama Islam di Akademi TNI-AD, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang cara-cara yang ditempuh Akademi TNI-AD dalam rangka untuk menghasilkan prajurit yang bertakwa dan profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu fokus masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana kegiatan pembinaan mental agama Islam prajurit ABRI di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan Surabaya ?".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari setiap perbuatan,. Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah :

Ingin mengetahui secara jelas pelaksanaan pembinaan mental agama Islam bagi prajurit ABRI di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi ilmu pengetahuan, minimal hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembinaan mental.

b. Bagi obyek penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Batalyon Infanteri 507 /BS Sikatan Surabaya guna mengadakan policy dalam pembinaan mental keagamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang pembinaan mental di bidang keprajuritan.

D. KONSEPTUALISASI

Konsep merupakan unsur penelitian terpenting dan biasanya dipakai oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang dihadapinya. Konsep adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

generalisasi dari kelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipergukana untuk menggambarkan fenomena yang sama (Nor Syam, 1991:31).

Dengan demikian konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian. Adapun maksud ditetapkannya konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindarkan kesalah-pahaman dalam memahami fokus masalah. Selain dari pada itu maksud dan tujuannya adalah agar masalah yang diajukan dapat dijelas-kan, sehingga mudah untuk memahami masalah tersebut. Dalam hal ini dapat dibuat beberapa konsep, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PEMBINAAN

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti :

1. Proses, perbuatan, cara membina
2. Pembaharuan, penyempurnaan
3. Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 1990:177).

Sedangkan menurut istilah Y.B. Suparlan, dkk, memberikan definisi sebagai berikut : "Pembinaan adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil semaksimal mungkin (Y.B. Suparlan, 1983:95).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu nilai atau norma (akhlak) prajurit ABRI khususnya Angkatan Darat di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan agar mempunyai dedikasi, loyalitas, dan pengabdian kepada bangsa dan negara serta agama dan menjalankan tugas dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan iman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MENTAL

Kata mental secara etimologi menurut W.J.S. Poerwodarminto berpendapat bahwa : "Mental itu mengenai batin". Sedang batin itu berada di dalam hati yang mengenai jiwa dan perasaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Zakiyah Darojat mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang dalam.

Keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan tingkah laku menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan (Zakiyah Darojat, Cet. IV : 38 - 39).

Sedangkan yang dimaksud pembinaan mental prajurit ABRI adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membentuk, memelihara, mening-katkan kondisi atau keadaan jiwa seseorang terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat, dan kondisi tertentu berdasarkan Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, Doktrin Penguasa ABRI "Catur Darma Eka Karma", meliputi pembinaan rohani, Santi Aji, Santi Karma, pembinaan tradisi sehingga mampu dan mantap dalam melakukan tugas (Dephankam, 1976 : 2).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan mental agama Islam prajurit disini adalah upaya seseorang untuk mewujudkan suatu kondisi sosial yang sesuai dengan ajaran agama yang telah diisyaratkan oleh Allah yang berisikan peristiwa-peristiwa dan larangan-larangan yang tercermin dalam tingkah laku, sikap dan moral untuk menda-patkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan segala ampunanNya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN

Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan adalah nama sebuah satuan yang terletak di kawasan Gunung Sari atau jalan Gajah Mada Surabaya. Adapun makna Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan yang terkandung dalam lambang kesatuan secara terperinci adalah sebagai berikut (Soemarsan, 1988 : 141) :

a. Burung Sikatan merupakan lambang Batalyon Infanteri 507 karena Batalyon 507 dalam geraknya di medan pertempuran lincah seperti burung Sikatan.

b. Burung Sikatan dengan sesanti "MAHASTRA YUDHA" yang merupakan lambang kesatuan yang bermakna :

- Maha berarti Agung
- Astra berarti Terampil / Trengginas
- Yudha berarti Perang

c. Burung Sikatan dilukiskan dalam keadaan siap siaga menyerang lawan secara tiba-tiba dengan cepat dan cekatan serta meninggalkan lawan tanpa diketahui.

d. Warna Hitam berarti keabadian serta mempunyai watak tabah dan ulet dalam mengemban tugas serta pantang menyerah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, kelak akan disusun bab demi bab, tiap-tiap bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan wawasan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, fokus masalah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi judul, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ini memuat uraian tentang jenis penelitian yang relevan, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, analisa data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.

BAB III : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, tinjauan historis Batalyon Infanteri 507 / BS, kondisi sosial budaya prajurit, kondisi pendidikan prajurit, kondisi keagamaan prajurit, serta kondisi ekonomi.

BAB IV : PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT BATALYON INFANTERI 507 /BS SIKATAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur dan metoda yang diuraikan pada Bab II. Bab ini meliputi dasar pelaksanaan, pembinaan mental, materi, tujuan, serta pelaksanaan pembinaan mental meliputi penceramah, peserta, metoda, dan bentuk-bentuk pelaksanaan, serta kendala dan hasil yang ingin dicapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : INTERPRETASI

Bab ini berisikan analisa data yang diperoleh meliputi penyajian beberapa temuan, perbandingan antara temuan dengan teori, dan dilanjutkan dengan gagasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan model dan jenis penelitian yang dipilih untuk judul "Pembinaan Mental Agama Islam Prajurit" serta argumentasi mengapa model tersebut yang digunakan, bukannya jenis yang lain. Penelitian bersifat diskriptif, mencoba menggambarkan subyek penelitian secara kualitatif dalam arti data-data yang diakumulasi bukan berupa angka-angka, namun berupa rangkaian kata-kata. Penelitian diskriptif dipilih dengan pertimbangan pada sumber dan jenis data yang tidak berupa kuantifikasi numerik maupun pengujian statistik yang umumnya digunakan dalam penelitian non kualitatif. Penjelasan seperti ini dapat diperoleh antara lain dari Bogdam dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong (1991 : 3), bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data-data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau peri laku yang teramati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Whitney, menjelaskan bahwa metoda diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan kata lain metoda diskriptif adalah metoda penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metoda ini hanya mengadakan akumulasi data dasar belaka. Artinya penelitian ini dilakukan hanya untuk memaparkan suatu fakta melalui kajian-kajian data tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan dan membuat prediksi (M. Natsir, 1988 : 63).

Pendekatan ini diarahkan pada latar alamiah dari individu, bukannya memisahkan antara variabel dan hipotesis, dengan peneliti secara individu yang terlibat dengan proses tersebut. Kendati demikian penelitian diskriptif tidaklah berangkat dari sesuatu yang vakum, yakni situasi kosong serta konsepsional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsepsi diperlukan untuk mendisain dan merancang penelitian, bukan untuk menginterfensi benda atau gejala-gejala subyek penelitian. Penelitian "Pembinaan Mental Agama Islam Prajurit" ingin mendiskripsikan unsur-unsur prajurit yang terlibat, serta materi-materi pokok bahasan yang menjadi agenda dan tema pembinaan, tentu saja dua hal itu dilakukan dengan keterlibatan intensif terhadap materi serta unsur-unsur tersebut yang datang beragam status dan latar sosialnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kendati demikian tidaklah lantas ditujukan untuk memberikan evaluasi terhadap aneka latar sosial yang beragam itu, namun hanya sebatas latar belakang sosial prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan dan mendiskripsikannya dalam rangkaian kata-kata untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang timbul sekaligus menginterpretasikan dengan pertimbangan kecenderungan-kecenderungan di saat fenomena itu muncul.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan metoda penelitian diskriptif adalah

1. Merujuk pada fokus penelitian, yaitu untuk melihat dan mengetahui proses pembinaan mental agama Islam prajurit dengan tetap berpedoman pada norma-norma Islam dan aktivitas sehari-harinya. Dan sasaran penelitian merupakan sumber informasi yang tidak bisa berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti, tetapi berdasarkan obyek yang diteliti. Karenanya peneliti memakai metoda penelitian diskriptif dirasakan cocok dan lebih peka dalam mengupas hal-hal yang terjadi dalam lapangan. Juga dapat menyesuaikan diri terhadap pengaruh nilai-nilai yang dihadapi sehingga data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif, lebih memudahkan peneliti dalam menghadapi responden.
2. Metoda ini lebih menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Hubungan ini terjalin dengan adanya beberapa jalinan kerja sama melalui observasi, wawancara secara mendalam dengan responden sehingga untuk menjawab permasalahan ini hanya bisa dilakukan dengan penelitian diskriptif, tidak bisa dilakukan melalui penelitian kuantitatif, yang hanya mengelola angka saja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertitik tolak dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diskriptif ini merupakan penelitian yang berdasarkan pada suatu sistem pemikiran yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, sehingga dapat menggambarkan dan memaparkan tentang proses pelaksanaan pembinaan mental agama Islam prajurit, dan juga etika yang merupakan pencerminan dari rasa keberagamaan prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian difokuskan pada Press Tiga Batalyon 507/BS Sikatan, tepatnya di Jalan Gajah Mada 1, Surabaya. Tempat tersebut merupakan lokasi penelitian fokus pembinaan mental agama Islam. Ada dua tahapan dalam pembinaan mental, yaitu tahap perumusan atau rancangan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan agenda pembinaan mental, termasuk penentuan topik bahasan difokuskan di Press Tiga Batalyon 507/BS Sikatan. Materi maupun publikasi pembinaan mental prajurit dapat diakses di Press Tiga, sedangkan diskriptif dinamika pembinaan mental prajurit ketika berlangsung dan diikuti oleh prajurit di masjid "Al-Amien" Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Lexy J. Moleong (1991 :85) mencatat tiga tahapan penelitian kualitatif, yaitu pra lapangan, lapangan, dan kegiatatn analisis intensif. Di sisi lain juga dapat dibagi menjadi empat fasa, yaitu Invention, Discoveri, Interpretation, dan Explanation.

1. Invention

Menurut Sanapiah Faisal, Invention merupakan tahapan eksplorasi, artinya tahapan penelitian dalam pencarian data yang sifatnya meluas dan menyeluruh (1990 : 45). Pada tahap penjajakan ini, pertama-tama dilakukan pembuatan disain penelitian yang berupa rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan dari fakultas,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lembaga yang terkait, dan menjajaki serta menilai keadaan lapangan secara Grand Tour Observation dengan merumuskan segi-segi pemahaman atau petunjuk dan cara hidup kelompok yang diteliti, kemudian memahami pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianutnya. Disamping itu, peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Discoveri

Tahap ke dua ini berisikan hal ihwal kerja peneliti dengan seluk beluk area lapangan penelitian. Terdapat dua aspek penting, yakni aspek peneliti dan lapangan. Keduanya berinteraksi dalam jalinan yang tak terpisahkan. Peneliti membutuhkan sejum-lah persiapan internal maupun eksternal. Aspek internal berkaitan dengan pengetahuan peneliti yang memadai tentang langkah-langkah teoritik kerangka penelitian. Selebihnya adalah persiapan mental untuk tidak mengenal menyerah dalam mengamati dan mengikuti setiap dinamika subyek penelitian. Aspek eksternal diper-lukan bagi seorang peneliti untuk menguasai medan dalam makna setting subyek penelitian.

Dengan penguasaan tersebut dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya bias interpretasi sehingga tidak terjadi ketimpangan persepsi antara pihak peneliti dan subyek. Peneliti tidak egois, mementingkan persepsi dan pemahaman teoritiknya sementara mengabaikan masukan dari lingkungan sekitar. Sebaliknya peneliti tetap menjaga sikap alamiah dan keaslian setiap perkembangan di lapangan. Dengan begitu subyek tetap dalam sifat keasliannya. Untuk sampai pada situasi itu, menurut Lexy J. Moleong perlu dipertahankan adanya raport yakni interaksi langsung peneliti dengan subyek. Pemahaman hal ihwal seputar subyek ini memudahkan peneliti memilih informan. Informan adalah instrumen penting penelitian yang ditentukan melalui prosedur sosiogram.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mempermudah kerja peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti memilih informan awal yang akan memberikan informasi yang mendalam. Adapun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penentuan informan awal ini berdasarkan pada persyaratan yang dikatakan oleh Spradley, sebagaimana yang dikutip oleh Sanapiah Faisal, yaitu

a. Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi disertai dengan penghayatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mereka yang tergolong sedang berkecimpung dalam kegiatan yang diteliti.

c. Mereka yang masih asing bagi peneliti, hal ini dimaksudkan agar terdapat gairah dari informan yang merasa tertantang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (1990 : 44-45).

Dalam menentukan informan awal ini peneliti melakukan langkah sebagai berikut :

a. Setelah peneliti memperoleh ijin penelitian dari fihak Batalyon 507/BS Sikatan, maka peneliti menemui bapak Kapten Widodo Iriansah dalam rangka memperoleh penjelasan tentang informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.

b. Dalam pertemuan tersebut "minggu terakhir bulan Juli", baliau menyebutkan nama-nama informan yang berkompeten dalam proses pengumpulan data lapangan. Untuk mendapatkan data tentang seluk beluk aktifitas pembinaan mental agama Islam prajurit di Batalyon 507/BS Sikatan, peneliti dianjurkan agar menemui Letnan Satu M. Munir karena beliaulah yang menguasai persoalan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alasan peneliti memilih 4 orang tersebut adalah mereka, disamping sebagai wakil Komandan, juga sebagai orang yang mengurusi masalah pelaksanaan pembinaan mental. Mereka juga mampu memberikan wawasan kepada informan lainnya mengenai masalah-masalah yang ingin peneliti ketahui.

Bapak Kapten Infanteri Widodo Iriansa adalah seorang Wakil Komandan Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan Surabaya yang memberi ijin peneliti untuk melakukan penelitian di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bapak Letda Infanteri Moh. Munir adalah perwira yang bertugas sebagai penanggung jawab pada pelaksanaan proses pembinaan mental agama Islam prajurit (proses pembinaan kerohanian Agama Islam).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bapak Letda Infanteri Sudi Mulyono adalah perwira yang bertugas sebagai pelaksana pada pelaksanaan proses pembinaan mental agama Islam prajurit (proses pembinaan kerohanian Agama Islam).

Bapak sersan Sutikno, adalah perwira yang bertugas sebagai takmir masjid.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dapat disusun daftar sebagai berikut

No.	Nama	Frekuensi	Prosentasi
1.	Kapten Infanteri Widodo Iriansah	3,5	35
2.	Letnan Dua Infanteri M. Munir	2,5	25
3.	Letnan Dua Infanteri Sudi Mulyono	2,5	25
4.	Sersan Satu Infanteri Sutikno	1,5	15
Jumlah		10	100

Dalam mencari informan selanjutnya, peneliti menggunakan prinsip Snowball Sampling (sampel bola salju) sampai tidak ditemukan lagi variasi informan dari informan yang dimintai keterangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sementara dokumenter digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembinaan kerohanian agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan secara rinci yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, dan majalah (Suharsini Arikunto, 1991 :188). Catatan lapangan yang ditulis peneliti di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat secara prosedural.

3.Interpretation

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengecekan keabsahan dan pengkonfir-masian terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman pemahaman terhadap data. Tahap ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didasarkan kepada proses Grounded Theory. Hal ini dinyatakan oleh Sanapiah Faisal sebagai kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dalam mengem-bangkan teori atas data yang dikemukakan (1990 :108).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, yang menjadi teknik analisa data adalah analisa Grounded dengan berdasarkan proses yang terjadi di site penelitian. Berdasarkan analisa Grounded tersebut, maka peneliti akan melakukan analisa sebagai berikut :

a. Membuat data dan propertisenya
b. Mengadakan crossing antara data yang belum dikategorisasikan dengan data yang telah dikategorisasikan.
c. Hasil crossing dirumuskan dalam hipotesa, kemudian dikonfirmasikan dengan informan.
d. Hasil konfirmasi tersebut dirumuskan kembali, yang akhirnya merupakan teori yang berdasarkan realitas. Hal inilah yang dinamakan sebagai hasil temuan.

4. Explanation

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian dengan bentuk penulisan laporan dari hasil-hasil pengumpulan data yang dilakukan di atas. Dari hasil laporan ini akan didapat suatu gagasan yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian. Penyusunan gagasan tersebut akan dihubungkan dengan disiplin ilmu dari peneliti di fakultas Da'wah, jurusan PPAI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. ANALISA DATA

Analisa data menurut Lexy J.Moleong (1991;103) adalah mengatur, mengu-rutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja. Sedangkan Masri Singarimbun berpendapat bahwa analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian diskriptif prinsip pokok yang menjadi pijakan adalah menggambarkan atau menemukan teori dari data. Dalam menganalisa kajian materi pembinaan kerohanian agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Peneliti menggunakan analisis komperasi konstan (Grounded Theory Research) yaitu berdasarkan pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan dengan maksud mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan dan mengembangkan teori dimana pengumpulan data dan analisis data berjalan pada waktu yang bersamaan (M. Natsir,1988;88).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dalam penelitian diskriptif segala sesuatunya adalah berangkat dari lapangan, bukan dari teori menuju lapangan. Dan teori yang ditemukan nantinya juga berasal dari data lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen utama penelitian ini adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan kemungkinan distorsi dalam proses akumulasi data di lapangan. Oleh Sanapiah Faisal, peneliti disebut sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat untuk menggali data dari banyak informan, juga peneliti sebagai pengumpul dan penganalisa data, sekaligus pembuat laporan (1990 ; 45).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kaitannya dengan pembinaan mental agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507/BS , peneliti pertama-tama berada di lokasi penelitian untuk mendapatkan pengalaman, menjajaki, kemudian memahami dan menyesuaikan diri dengan latar alamiah sesuai dengan pandangan hidup mereka. Kehadiran peneliti yang demikian ini langsung berinteraksi dengan prajurit, dan posisi peneliti sebagai partisipan dan pengamat penuh dengan tetap memperhatikan dan mengindahkan nilai-nilai yang berlaku, menghormati dan mematuhi semua peraturan yang ada di Batalyon Infanteri 507/BS. Walaupun sangat terbatas ruang geraknya, peneliti berusaha mencatat apa saja yang terjadi yang dianggap penting oleh peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam usaha memperoleh data di lapangan melalui wawancara mendalam (In deph Interview) dari para informan, peneliti tidak banyak mengalami kesulitan. Mereka dengan gamlang dapat menjawab semua pertanyaan mengenai kegiatan pembinaan kerohanian agama Islam Prajurit Yonif 507/BS. Dalam mengumpulkan data dari informan, terkadang peneliti menemui mereka pada saat mengikuti kegiatan pembinaan mental, terkadang juga pada saat mereka sedang dinas berada di kantor, sehingga peneliti mendapat keterangan atau informasi yang banyak dan lengkap, oleh sebab itu setelah peneliti pulang dari lapangan, peneliti kemudian menyusun data dan selanjutnya memilah-milah dan menafsirkannya , baru peneliti menyusunnya dalam bentuk laporan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan obyektif terhadap aktifitas pembinaan mental yang di lakasanakan di Batalyon Infanteri 507/BS, misalnya pembinaan kerohanian agama Islam setiap hari Senin yang membahas materi tentang Akhlak, Tauhid, dan lain-lain yang berhubungan dengan materi keagamaan. Dalam pengamatan ini, peneliti sebagai instrumen berusaha memahami situasi dengan upaya merasakannya berdasarkan penghayatan obyek. Pengamatan terhadap kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencari pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses serta memahami dan menginterpretasikannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengetahui seluk beluk karya ilmiah atau pembuatan penulisan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tepat dan harus ada keserasian antara metoda dan tujuan yang hendak dicapai sehingga memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Pemilihan metoda ini juga penting sebab setiap metoda mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Oleh karena itu kecermatan dalam memilih teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap obyektivitas hasil penelitian, yang memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid dan dapat dirumuskan secara generalisasi yang obyektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. In Dept Interview

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interview diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (M.Natsir, 1988 ;234).

Metode ini diterapkan guna mendapatkan informasi-informasi dan data-data yang belum diketahui oleh penulis. Penggunaan metoda ini di asarkan atas pertimbangan :

- Jumlah reponden tidak terlalu banyak, memungkinkan interview secara perorangan.
- Disamping dapat mendukung data yang diperoleh dari observasi, metoda ini juga dipergunakan untuk memperoleh data tentang :
  i. Waktu untuk menyampaikan materi pembinaan mental agama Islam.
  ii. Metoda untuk menyampaikan materi pembinaan mental agama Islam.

2. Participant Observation

Peneliti mengamati langsung sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan kerohanian agama Islam yang dilakukan di Batalyon Infanteri 507/BS. Disampng itu peneliti juga bertindak sebagai orang yang belajar kepadanya, sehingga pengamatan dan partisipasi peneliti dalam mengamati perilaku mereka dengan mudah dapat dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Participant Observation ini, sebagimana dijelaskan oleh Bogdan yaitu merupakan penelitian yang bercirikan interaksi dengan subyek dalam lingkungannya, dan data tersebut berupa catatan lapangan dikumpulkan secara sistimatis.

Dengan melibatkan diri di dalam lingkungan, diharapkan peneliti dapat menangkap secara utuh pelbagai fakta di lapangan. Keterlibaan secara intensif seorang peneliti dapat mencegah kemungkinan bias data, baik karena ketidak-tepatan informasi maupun perubahan secara tiba-tiba subyek penelelitian yang tidak sempat diikuti peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Dokumenter

Dokumen, bukan saja sebagai data kualitatif, tetapi juga diperlukan untuk kegiatan recek (Nor Syam, 1990 ; 109) yang sekiranya terdapat kekaburan informasi. Dalam kaitan ini peneliti menghimpun dokumen yang berupa catatan-catatan, buku-buku, agenda, majalah, serta dokumen yang relevan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan pengumpulan dokumen ini sebagai teknik penelitian untuk memperoleh data tentang pembinaan mental agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan .

4. Catatan Lapangan

Yang dimaksudkan dengan catatan lapangan adalah hasil pencatatan data selama peneliti melakukan observasi di lapangan. Catatan lapangan lazimnya berbentuk summari / rangkuman, ide-ide, pokok informasi.

Dalam metoda diskriptif, catatan lapangan merupakan bagian catatan terpanjang yang berisikan semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat baik itu berupa gambaran diri subyek, rekonstruksi dialog, diskriptif latar fisik, maupun catatan tentang peristiwa khusus, dan sesubyektif mungkin sehingga dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya, dan juga keabsahannya (Lexy J. Moleong, 1991 : 200).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan mental agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507/BS, peneliti tidak bisa mengandalkan hasil ingatan saja, tetapi peneliti harus berdasarkan catatan lapangan yang digunakan untuk hipotesis kerja dan penentuan keabsahan data. Ringkasnya, catatan lapangan merupakan catatan diatas kertas tentang segala sesuatu yang mungkin didapati peneliti di lapangan, sehingga peneliti memperoleh data yang akurat, lengkap, terpercaya dan sistimatis.

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang telah dikumpulkan, Lexy.J.Moleong (1991 ; 175) menguraikan dalam kerangka sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Kriteria	Teknik Pemeriksaan
1.	kredibilitas	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensi f. Kajian khusus negatif g. Pengecekan anggota
2.	keterangan kebergantungan	h. Uraian rinci i. Audi kebergantungan
3.	kepastian	j. Audi kepastian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak seluruh dari penjelasan kerangka Moleong tersebut digunakan. dengan pertimbangan hanya keterangan yang terkait dengan keperluan penjelasan penelitian saja dari kerangka yang digunakan.

Dari kerangka itu dapat dijelaskan kegunaan perpanjangan keikutsertaan seorang peneliti di lapangan. Hal itu penting karena peneliti tidak dapat mengakumulasi informasi secara serempak. diperlukan rentang waktu ekstra, terutama bila terjadi kemungkinan perubahan atau perkembangan penting yang dapat mengubah hasil penelitian bila tidak diakomodasi ke dalam proses penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu produk penelitian juga dipengaruhi oleh ketekunan pengamatan. Pengamatan yang tekun, hati-hati, dan sabar diharapkan dapat merekam secara utuh subyek penelitian. Setelah data-data tersebut terekam maka perlu sekali diperiksa dengan bantuan pihak lain di luar hasil penelitian. Proses ini umumnya dikenal dengan nama triangulasi. Teknik dengan maksud serupa dapat dilakukan melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hal itu terutama untukmengklasifikasikan penafsiran , pertanyaan / asumsi yang dibangun dengan teori, metodologi, hukum maupun subyek yang relevan. Kawan yang dipilih diupayakan yang tidak menimbulkan sekat psikologi tertentu untuk mengkritik hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KONDISI GEOGRAFIS

Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan ini terletak di jalan Gajah Mada No.1 Gunung Sari Surabaya. Lokasi tersebut sekitar satu kilo meter dari terminal bus kota Joyoboyo. Daerah tersebut merupakan lokasi atau komplek militer. Denah lokasi tersebut adalah :

a. Dua ratus meter arah Utara terdapat lapangan tembak (milik Kodam V / Brawijaya), serta lapangan Makodam V / Brawijaya. Lima kilo meter ke arah Utara terdapat gedung Balai Kartika.

b. Tiga ratus meter arah Utara terdapat Kodam V / Brawijaya.

c. Dari Kodam V / Brawijaya, tiga ratus meter ke arah Timur terdapat Batalyon Infanteri 516 / Caraka Yudha. Dari Batalyon Infanteri 516 / Caraka Yudha, seratus meter arah Timur terdapat kantor Bakortanasda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Seratus meter ke arah Utara terdapat Perumahan Dinas Kodam V / Brawijaya, dan didepannya terdapat lapangan tennis (milik Kodam V / Brawijaya).

B. TINJAUAN HISTORIS BERDIRINYA BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN SURABAYA

Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan lahir dalam situasi masa perang kemerdekaan, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1945, sehingga memiliki sejarah perjuangan yang panjang, dalam perjalanan mempertahankan negara tercinta Republik Indonesia untuk lepas dari cengkeraman belenggu penjajah karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terlibat langsung dalam kanca perang kemerdekaan. Sepanjang sejarah itu juga dalam masa-masa negara Republik Indonesia mengisi kemerdekaan serta membangun bangsa dan negara. Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan, Surabaya telah banyak menunjukkan prestasi yang dapat dibanggakan, baik dalam rangka operasi tempur, teritorial, pengamanan bakti ABRI, dan juga dalam bidang pengembangan kemampuan taktis dan teknis, perorangan maupun satuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keberhasilan satuan dalam materi dan mempertahankan nama baik yang telah diakui oleh atasan maupun masyarakat di seluruh wilayah Indonesia dan Kodam V / Brawijaya tidak lepas dari peran serta aktif para pendahulu Sikatan, baik yang masih aktif maupun yang sudah pernah bakti di lingkungan ABRI.

Ibarat sebuah perlombaan dalam sebuah bidang olah raga, para pendahulu yang telah bersusah payah bahkan dengan rela mengorbankan jiwa dan raganya, kini harus menyerahkan tongkat estafet yang dibebankan kepada pundak para penerus untuk selanjutnya berupaya mempertahankan, bahkan lebih meningkatkan prestasi keberhasilan di masa-masa yang akan datang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam tugas dan tanggung jawab yang telah dibebankan dan diperca-yakan bagi penerus khususnya bagi anggota yang baru masuk kesatuan terdapat nilai-nilai luhur yang berupa tradisi, kebiasaan tingkah lakunya sehari-hari yang merupakan simbol Sikatan yang akan mengantarkan pada sosok (jejak) dan postur (bentuk) serta arah pemikiran dan pemahaman kepada prajurit untuk menuju kepada sikap dan tingkah laku sebagai seorang prajurit kesatria yang sejati.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Proses Pertumbuhan Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan

Pada bulan Agustus 1945 tersusun TKR di Mojokerto di bawah pimpinan R.M. Soedarsono, dan berubah menjadi Batalyon 7240 pada tanggal 5 Oktober 1945. Tanggal 28 Oktober 1945 merupakan aksi perlawanan terhadap tentara Ghurka / Inggris dimana Shodanco R. Soemardjo gugur, dan pimpinan diambil alih oleh Shodanco R.M. Soedarsono. Pada tanggal 26 Mei 1947 digabungkan dengan Batalyon 7220 menjadi Batalyon 6010 di bawah pimpinan Mayor R.M. Soedarsono yang merupakan Batalyon Stoot di bawah komando Divisi I Jawa Timur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bersamaan dengan perkembangan TKR Mojokerto, di daerah Semampir, Kediri telah tersusun pula Batalyon 5 / Divisi IV di bawah pimpinan Mayor Tjipto Harsono, yang kemudian diganti oleh Mayor Bismo. Pada akhir tahun 1946 Batalyon V / Divisi IV berubah menjadi Batalyon 124 yang bertepatan dengan masuknya Kapten Sabirin Mochtar bersama perwira lainnya. Pada tahun 1948 Batalyon 124 terjadi penyusutan personil sehingga terbentuk satu Kompi lengkap di bawah pimpinan Kapten Sabirin Mochtar sebagai Kompi Stoot. Pada tanggal 13 September 1948 Kompi Sabirin Muchtar bersama-sama Batalyon Infanteri Mudjadjin dari Brigade Surachmad di bawah pimpinan mayor Jonosoewoyo, melalui Trenggalek menyerbu Ponorogo dalam rangka menumpas gerombolan PKI Muso yang melakukan pemberontakan di Madiun. Dalam perkembangan selanjutnya Kompi Sabirin Muchtar digabungkan dengan Batalyon 23 Brigade 2 / Divisi I. Dan dalam rangka operasi penumpasan pemberontakan PKI Muso di Madiun, pada saat Divisi Siliwangi hijrah telah tersusun satu Kompi di bawah pimpinan Kapten R. Affandi yang kemudian digabungkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan Batalyon 23 Brigade 2. Pada tanggal 25 Oktober 1948, dilakukan penggabungan satu Kompi dari Batalyon 124 dan Kompi dari Divisi Siliwangi ke dalam Batalyon 23 dan diresmikan oleh Komandan Brigade 2 Divisi Mayor R.M. Soedarsono.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hari Jadi Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan

a. Pembentukan Satuan Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan

1. Pada tanggal 25 Oktober diambil pada saat penggabungan Batalyon 23, dengan satu Kompi Batalyon Infanteri 24 dan satu Kompi Divisi Siliwangi.
2. Tahun 1945 adalah tahun penyusutan TKR Mojokerto yang merupakan cikal bakal Batalyon Infanteri 24.
3. Pada tanggal 3 Maret 1949, Batalyon 24 menjadi Batalyon 23 / Sikatan di bawah Komando Brigadir Infanteri 2 Divisi I, pada tahun 1951 Batalyon 23 / Sikatan menjadi Batalyon Infanteri 507 / Mahastra Yudha atau Sikatan.
4. Pada tahun 1964 Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan berada di bawah Komando Brigadir Infanteri 10 / Dahana Yudha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Sejak tanggal 20 Oktober 1974, Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan berada di bawah Komando Brigadir Infanteri 2 / KTD-AD.
6. Pada tanggal 21 Desember 1984, Batalyon Infanteri 507 / Brigadir Infanteri 2 menjadi Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan atau di bawah Komando langsung dari Kodam VIII / Brawijaya.

b. Perpindahan Markas Batalyon Infanteri 507 Sikatan

1. Pada tahun 1945 sampai dengan 1948 berkedudukan di Mojokerto.
2. Pada tahun 1948 sampai dengan 1949 berkedudukan di Kediri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pada tahun 1949 sampai dengan 1950 bersifat mobil bergerak di daerah Tulungagung, Blitar, Ponorogo, dan Madiun.

4. Pada tahun 1951 sampai dengan sekarang berkedudukan di Gunung Sari, Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Lambang Kesatuan

Makna dan arti tunggal yang terkandung di dalam lambang kesatuan, secara terperinci dapat diartikan sebagai berikut :

a. Burung Sikatan merupakan lambang Batalyon Infanteri 507 karena Batalyon 507 dalam geraknya di medan pertempuran lincah seperti burung Sikatan.

b. Burung Sikatan dengan sesanti "MAHASTRA YUDHA" yang merupakan lambang kesatuan yang bermakna :

- Maha berarti Agung
- Astra berarti Terampil / Trengginas
- Yudha berarti Perang

c. Burung Sikatan dilukiskan dalam keadaan siap siaga menyerang lawan secara tiba-tiba dengan cepat dan cekatan serta meninggalkan lawan tanpa diketahui.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Warna Hitam berarti keabadian serta mempunyai watak tabah dan ulet dalam mengemban tugas serta pantang menyerah.

4. Penugasan

Pengalaman tugas Operasi

a. Aksi-aksi offensif gerilya yang bersifat mobil terhadap pasukan Belanda, sejak lahirnya Batalyon Sikatan sampai dengan akhir tahun 1949 di daerah Tulung-agung, Blitar, Ponorogo, dan Madiun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pada tanggal 24 Januari 1950 sampai dengan 18 Juli 1950 berhasil menumpas pemberontakan APRA di Bandung dengan cara Airleft (pemindahan udara) dari Surabaya ke Bandung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pada tahun 1953 sampai dengan tahun1954, operasi penumpasan gerombolan DI- TII di daerah Jawa Tengah.

d. Pada tahun 1955 sampai dengan tahun 1956, tahun 1956 sampai dengan 1957, dan tahun 1964 sampai dengan tahun 1965, operasi penumpasan gerombolan DI-TII Kahar Muzakar.

e. Pada tahun 1958, operasi penumpasan PRRI di Bukit Tinggi, Sumatra Barat.

f. Pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1976, operasi Timor-Timur ke satu.

g. Pada tahun 1978 sampai dengan 1979, operasi Timor-Timur ke dua.

h. Pada tahun 1984 sampai dengan 1985, operasi Timor-Timur ke tiga.

5. Pejabat komandan Batalyon 507 / Sikatan

Mulai sejak berdirinya sampai sekarang pejabat Komandan Batalyon Infanteri 507 / Sikatan adalah sebagai berikut (Dokumen Batalyon Infanteri 507 / Sikatan) :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mayor R.M. Soedarsono	Tahun 1945 - 1949
2. Mayor Sabirin Mochtar	Tahun 1949 - 1956
3. Mayor Moeljono	Tahun 1956 - 1957
4. Mayor Jayusman	Tahun 1957 - 1959
5. Mayor Soebandi	Tahun 1959 - 1960
6. Mayor Djoko Supaat Selamet	Tahun 1960 - 1961
7. Mayor Soeparno	Tahun 1961 - 1963

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Mayor Soetaji	Tahun 1963 - 1965
9. Mayor Soeleman Hadi	Tahun 1965 - 1967
10. Mayor Goewandi	Tahun 1967 - 1969
11. Letnan Kolonel Moch. Takrun	Tahun 1969 - 1972
12. Mayor Infanteri Roedi R. Manopo	Tahun 1972 - 1974
13. Mayor Infanteri Hamzirman	Tahun 1974 - 1976
14. Mayor Infanteri Odang Suhjana	Tahun 1976 - 1977
15. Mayor Infanteri Sutarmas	Tahun 1977 - 1978
16. Mayor Infanteri K. Ginting Soko	Tahun 1978 - 1980
17. Letnan Kolonel Infanteri Robo Esap M.	Tahun 1980 - 1981
18. Letnan Kolonel Infanteri Mas Soejitno	Tahun 1981 - 1982
19. Letnan Kolonel Infanteri Tobroni H.S.	Tahun 1982 - 1983
20. Letnan Kolonel Infanteri I.G.N. Arsana	Tahun 1983 - 1984
21. Letnan Kolonel Infanteri Sartono	Tahun 1984 - 1986
22. Letnan Kolonel Infanteri Djadja Suparman	Tahun 1986 - 1988
23. Letnan Kolonel Infanteri Syamsul Ma'arif	Tahun 1988 - 1991
24. Letnan Kolonel Infanteri Pribadi	Tahun 1991 - 1992
25. Letnan Kolonel Infanteri Ranier Bambang	Tahun 1992 - 1995
26. Letnan Kolonel Infanteri A.P.J. Noch. Bola	Tahun 1995 - 1996
27. Letnan Kolonel Infanteri Soetrisno	Tahun 1996 - 1997
28. Letnan Kolonel Infanteri Isthohari Subagio	Tahun 1997 - sekarang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERSONALIA STRUKTUR ORGANISASI BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN SURABAYA PERIODA 1998 / 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Komandan Batalyon : Letnan Kolonel Infanteri Isthohari, S.E.
2. Wakil Komandan Batalyon : Kapten Infanteri Widodo Iriansah, S.S.P.
3. Kepala Seksi -1 / Intel : Letnan Satu Infanteri Panjaitan
4. Kepala Seksi -2 / Operasi : Letnan Satu Infanteri Joni Ricilu M.
5. Kepala Seksi -3 / Logistik : Letnan Satu Infanteri M. Arif Nor
6. Kepala Seksi -4 / Press : Letnan Satu Infanteri Bachtua Efendi
7. Dokter Batalyon : Letnan Satu Infanteri M. Dasis
8. Perwira Pembina mental : Letnan Satu Infanteri M. Munir.
9. Dan Kima : Letnan Satu Infanteri Yana Bakhtiar M.
10. Dan Kima A : Letnan Satu Infanteri Sumadi
11. Dan Kima B : Letnan Satu Infanteri Hasnawi Siregar
12. Dan Kima C : Letnan Satu Infanteri Suroto
13. Dan Ki Ban : Letnan Satu Infanteri Irianto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI BATALYON INFANTERI

507 / BS SIKATAN SURABAYA PERIODA 1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

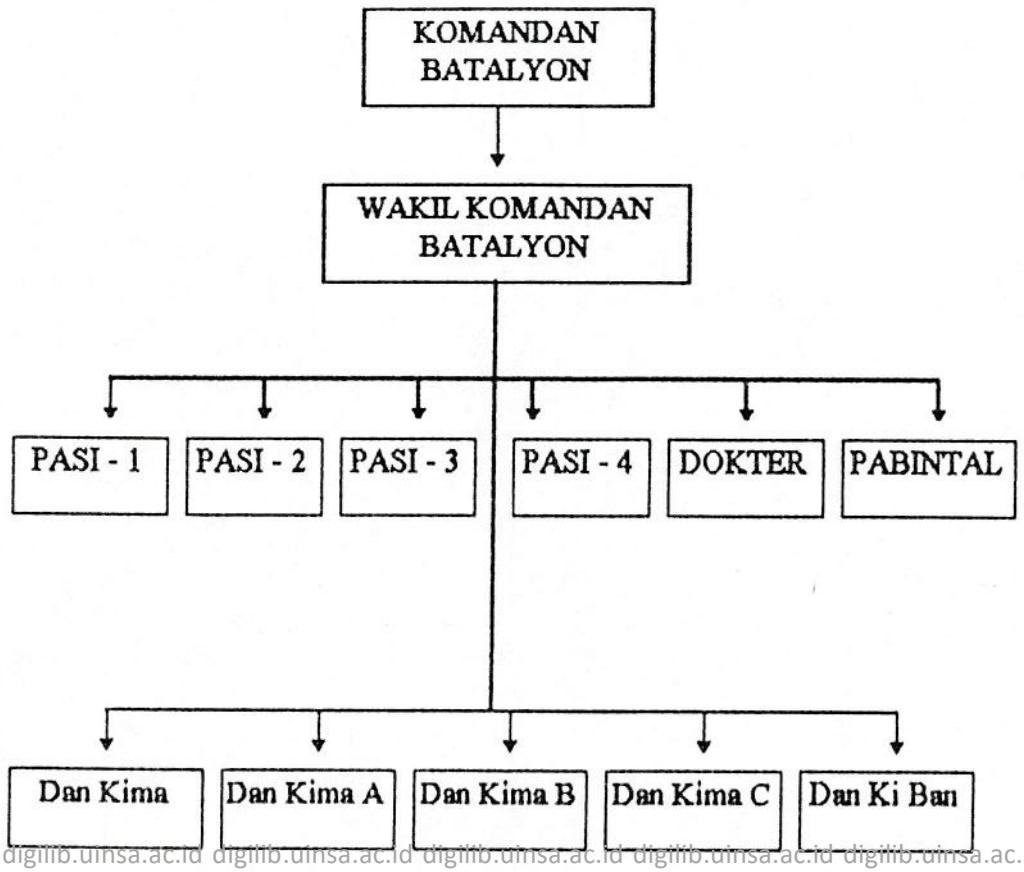

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. KONDISI SOSIAL BUDAYA

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa status manusia sebagai mahluk sosial mengharuskan seseorang untuk berinteraksi sosial dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Individu dapat bersosialisasi jika ia telah dapat diterima oleh lingkungannya, manusia bagaikan hidup di dalam ketersaingan. Demikian juga prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan, mereka harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Meskipun kondisi prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan yang telah mengalami kemajuan dalam hal kesadaran mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mental agama Islam khususnya, namun pada umumnya mayoritas prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan masih tergolong pada prajurit yang kuat memegang ikatan persaudaraan di dalam diri mereka yaitu sifat gotong royong, tolong menolong, baik berupa tenaga maupun pikiran. Hal ini tercermin dalam pola kehidupan mereka. Dan kondisi tersebut juga tidak terlepas dari kedisiplinan serta sikap dan tingkah laku mereka selalu diperhatikan, karena disiplian merupakan tiang utama dalam menegakkan kehidupan keprajuritan yang tercermin dalam sikap lahir dan peri laku dalam tindakan dan pengabdian.

Masih banyak lagi dijumpai dalam kehidupan prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan di mana hubungan antara individu lebih mengarah kepada hubungan yang memiliki sifat-sifat kekeluargaan yaitu rasa saling membantu dengan sesamanya, keakraban yang tidak dibuat-buat yaitu bergaul tanpa memandang status sosial di lingkungannya, lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, mengorbankan diri untuk melaksanakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kewajiban di masyarakat walaupun pada saat itu ada kepentingan pribadi yang lebih penting.

D. KONDISI PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan adalah suatu bantuan secara sengaja kepada perkembangan kepribadian seseorang, lingkungan di mana ia berada. Pendidikan juga bertujuan sebagai perealisasian kepribadian yang berarti tujuan akhir tercapai.

Pendidikan juga mempunyai hubungan erat sekali dengan kemampuan seseorang prajurit, bila pendidikannya tinggi maka kemampuannya tinggi, dan sebaliknya jika pendidikannya rendah maka kemampuannya juga rendah. Maka dapat dikatakan faktor pendidikan itu dapat mempengaruhi kemampuan seorang prajurit dalam bertugas di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu prajurit Batalyon 507 / BS Sikatan semuanya berpendidikan, baik rendah maupun tinggi. Untuk lebih jelasnya penulis menyusun tabel berikut ini :

TABEL I

TINGKAT PENDIDIKAN UMUM PRAJURIT ABRI TNI AD

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SLTP	110
2	SLTA	537
3	SARJANA MUDA	0
4	SARJANA	9
	Jumlah	656

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan mayoritas lulusan dari SLTA , sedangkan untuk tingkat sarjana mencapai nilai minimum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. KONDISI KEAGAMAAN

1. Kondisi Keberagamaan Prajurit

Untuk melihat kondisi Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan maka tidak bisa terlepas dari kontek latar belakang berdirinya Batalyon tersebut. Semula Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan yang berada di kawasan Gunung Sari ini merupakan Batalyon yang berdiri sendiri. Untuk menunjang pembinaan mental agama Islam prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan, maka dianjurkan menyumbang seihlasnya atau sukarela setiap bulannya yang digunakan sebagai tambahan kas. Sebagai wujud sumbangan tadi maka berdirilah sebuah masjid yang diberi nama "Al-Amin" yang lokasinya terletak di sebelah Utara dari Asrama Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan jika dilihat dari segi geografis dan latar belakang sosialnya, Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan mayoritas prajuritnya beragama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL II

KOMPOSISI PRAJURIT BATALYON INFANTERI

507 / BS SIKATAN MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	JENIS AGAMA	JUMLAH
1	ISLAM	641
2	KRISTEN PROTESTAN	10
3	KRISTEN KATHOLIK	5
	JUMLAH	656

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa prajurit yang beragama Islam sebanyak 95 % dari keseluruhan, dan merupakan mayoritas.

Perbedaan jumlah agama masing-masing Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan ternyata tidak mempengaruhi sosial keagamaan prajurit. Mereka melaksanakan ajaran keagamaan sesuai dengan agama yang mereka percayai masing-masing. Ini terbukti dari interaksi yang dilakukan oleh para prajurit, yaitu saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga terlihat kerukunan beragama yang diwujudkan dari rasa senasib dan seperjuangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan ini kerukunan antar umat beragama dinilai cukup baik, mereka dapat melaksanakan, mengamalkan perintah agamanya tanpa intimidasi dan gangguan dari pihak lain. Setiap tahun diselenggarakan pertemuan cendekiawan antar umat beragama yang bertujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkatkan kerukunan di antara mereka (wawancara, Letnan Dua M. Munir, 20 Agustus 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Aktivitas Keagamaan

Pada dasarnya aktivitas keagamaan di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan ini bisa dilaksanakan kapan saja, asalkan seseorang da'i mampu melaksanakan secara tepat, baik waktu, metoda, serta materi yang disampaikan dengan kondisi dari obyek dakwahnya. Demikian juga dengan aktivitas pembinaan mental agama Islam yeng berupa ceramah, yaitu pembinaan mental agama Islam secara bulanan, PHBI yang dilaksanakan di jajaran prajurit ABRI TNI-AD Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan. Manifestasi dari pembinaan mental agama Islam ini sebagai bagian dari pembangunan yakni :

- Menempatkan keimanan dan ketakwaan dengan mendalami dan mengamalkan agama Islam yang dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal.

1. Jalur formal dapat dilaksanakan melalui jalur satuan, misalnya Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan sebagai Batalyon yang diharuskan mampu membina prajuritnya dalam mengamalkan syariat-syariat agama Islam.
2. Jalur Non formal dapat dilaksanakan melalui jalur pembinaan dalam keluarga, masyarakat, atau lembaga-lembaga Pemerintah maupun Swasta yang telah diakui keberadaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. KONDISI EKONOMI

Dengan semakin majunya perkembangan bangsa Indonesia yang telah berhasil melaksanakan pembangunan selama PJPT I berakibat membawa dampak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perubahan-perubahan yang radikal, baik yang memiliki nilai positip maupun negatip. Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan merupakan Batalyon yang berdiri sendiri, maka tidak terlepas dari masalah ekonomi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbeda dengan para pedagang yang kehidupannya hanya menggantungkan pada pendapatan yang belum pasti, bisa untung dan juga bisa rugi. Bila pedagang itu mendapatkan keuntungan yang besar maka kondisi ekonominya lebih baik dari prajurit, sebaliknya bila pedagang itu mengalami kerugian, maka kondisi ekonominya akan lebih buruk dari prajurit.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sersan Satu Budiantono dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi ABRI sangat minim, hal itu dikarenakan gaji yang diperoleh itu disesuaikan dengan pangkatnya masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan kondisi ekonomi prajurit Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan itu sangat minim, hal itu terlihat dari gaji yang diterima sesuai dengan pangkatnya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT BATALYON INFANTERI 507 / BS SIKATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pembinaan dalam rangka untuk mempertahankan sesuatu nilai atau norma (akhlak) prajurit ABRI, khususnya Angkatan Darat Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan agar mempunyai dedikasi, loyalitas, dan pengabdian kepada bangsa, dan negara, serta agama dan menjalankan tugas dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan iman. Sedangkan arti mental itu berhubungan dengan hati, dan hati itu merupakan segumpal darah yang ada pada setiap manusia, dan dari hati itulah segala tingkah laku serta perbuatan manusia itu dimulai.

Jadi pembinaan agama Islam prajurit ABRI TNI-AD Batalyon 507 / BS Sikatan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan dalam membentuk, memelihara, dan meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa seseorang terhadap hal-hal tertentu berdasarkan Pancasila, Sapta Marga, Doktrin Hankamnas, Santi Aji, Santi Karma sehingga mantap dan mampu dalam melaksanakan tugas (wawancara, Letnan Dua Infanteri Sudi Mulyono, 20 Juli 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan pembinaan mental agama Islam. Mereka mengikuti setiap materi yang diberikan dengan penuh perhatian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apalagi bila si Da'i pandai menghidupkan suasana dengan selingan segar, sehingga suasana pemberian materi pembinaan mental agama Islam terasa semarak (observasi, 20 Juli 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JA. DASAR PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT

Diantara dasar-dasar pembinaan mental agama Islam prajurit TNI-AD Batalyon 507 / BS Sikatan adalah sebagai berikut (Panca Warna, BP-7, 1994 hal.46) :

a. Dasar Yuridis / Hukum

Undang-Undang Dasar 1945

- Pembukaan, alinea ke empat

Maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, serta mewujudkan suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945 ayat 1 dan ayat 2 :

1. Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sapta Marga

- Kami warga negara kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.
- Kami patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
- Kami kesatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
- Kami prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia adalah Bhayangkari negara dan bangsa Indonesia.
- Kami prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan, serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.
- Kami prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, senantiasa berbakti kepada negara dan bangsa.
- Kami prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

b. Dasar Religius

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71 :

والمؤمنون والمؤمنت بعضهم اولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلوة ويوتون الزكوة ويطيعون الله ورسوله اولئك سيرحمهم الله ان الله عزيز حكيم

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

> Dan orang-orang yang beriman, laki dan perempuan, sebagaimana mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (meng- erjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, membayar zakat, dan mereka taat kepada Allah dan RosulNya, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadits Nabi :

وعن أبى هريرة رضى الله عنه ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال من دعا الى هدى كان

له من الاجر مثل اجور من تبعه لاينقص ذلك من اجرهم سنا (راواه مسلم)

Artinya :

> Dari Abi Huroiroh r.a., sesungguhnya Rosulullah Saw. bersabda : Barang siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka ia mendapat pahala sebanyak pahala pengikutnya, dan yang sedemikian itu tidak mengurangi pahala pengikut-pengikut itu sedikitpun (H.R. Muslim). (Syekh Al-Muhyiddin :104).

Dengan melihat dasar pembinaan mental agama Islam prajurit Batalyon 507 /BS Sikatan, pembinaan mental ini dinilai sangat penting sekali bagi prajurit yang merasa menjalankan tugas demi bangsa dan negara, serta tanggung jawab pribadi sebagai hambah Tuhan yang beriman dan bertakwa. Pada akhirnya bisa menyatukan sikap serta menyelaraskan tindakan dalam menghadapi tantangan tugas, baik sebagai kekuatan hukum maupun kekuatan sosial politik (wawancara, Letnan Dua Infanteri Moh. Munir, 20 Juli 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. MATERI PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM PRAJURIT

Bagi Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan TNI-AD sendiri, membangun pondasi keimanan seseorang itu harus diutamakan dan mendapat perhatian yang besar. Oleh karena itu, mereka mengikuti pembinaan mental agama Islam dengan sungguh-sungguh dan tekun. Untuk itulah Batalyon 507 / BS Sikatan memberikan materi-materi pembinaan dasar dan inti ini secara khusus.

Materi-materi tersebut meliputi : Tauhid (akidah), Akhlak, serta pembinaan kerukunan antar umat beragama (wawancara, Letnan Dua Infanteri M. Munir, 24 Juli 1998). Adapun materi-materi tersebut adalah :

1. Tauhid (akidah)

Dengan materi tauhid diharapkan agar prajurit mampu menyakinkan dirinya, bahwa Allah merupakan Robb yang menguasai dan menciptakannya. Dia adalah satu-satunya Dzat yang berhak untuk disembah, dan hanya Dialah satu-satunya yang sempurna di alam ini.

Materi akidah dimaksudkan agar hubungan antara prajurit dengan Allah benar-benar baik. Prajurit (muslim) akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan bila akidahnya baik, tetapi bagi yang meninggalkannya akan mendapati hidup yang tidak baik.

Materi tauhid (akidah) ini meliputi : Pengantar ilmu tauhid, ma'rifat kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rosul-rosul Allah, hari akhir, serta qodlo dan qodar (Naskah Departemen Pertahanan dan Keamanan, 1989 :2).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Akhlak

Materi akhlak dimaksudkan agar para prajurit mampu menghias dirinya dengan sifat-sifat yang telah digariskan agama dalam kehidupan kesehariannya. Dengan berpegang pada akhlak, para prajurit akan terhindar dari sifat dan perilaku yang tercelah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi akhlak ini meliputi : akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan terhadap mahluk-mahluk lainnya. Selain itu akhlak yang terpuji dan tercelah serta ukhuwah islamiyah (Naskah Departemen Pertahanan dan Keamanan, 1989 : 11).

Sesuai dengan definisi Islam yang merujuk pada penyerahan diri, baik lahir maupun batin kepada Allah Swt., Maka tak pelak lagi seseorang yang mengaku sebagai muslim harus konsisten dalam sikapnya. Seseorang yang melakukan amal sholeh bisa jadi dianggap bukan muslim lantaran dilakukan dengan niat keduniawian.

Selain itu amal sholeh yang dibahas disini seperti dorongan berdzikir, silaturrahmi yang akan merangsang prajurit untuk memperbanyak amal kebaikan sehingga ia dapat konsekuen terhadap agamanya, bangsa, serta negara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama

Kerukunan hidup beragama bagi prajurit merupakan salah satu unsur yang mutlak bagi landasan pembinaan integritas pada khususnya, integritas ABRI dan rakyat pada umumnya. Serta perlu mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dan mantap, agar selanjutnya dapat mendukung terwujudnya kerukunan hidup beragama secara nasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan bangsa Indonesia menerima dan menjadi wadah dari bermacam-macam agama untuk tumbuh dan berkembang dengan subur di bumi Indonesia. Pelaksanaan Pancasila bisa melalui pengamalan ajaran agama. Artinya seorang penganut agama bila ia mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dengan baik, berarti sekaligus juga mengamalkan Pancasila. Sebagaimana diketahui bahwa sila-sila di dalam Pancasila juga merupakan sebagaian ajaran agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara tatanan hidup menurut Pancasila yang sekaligus juga dianjurkan oleh agama antara lain pembinaan kerukunan dan toleransi. Demikian pula dalam mewujudkan dan memelihara kerukunan hidup beragama. Sikap hidup seperti itu harus dinyatakan baik secara pribadi maupun secara organisasi, persekutuan dan perkumpulan di dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat.

Negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan beragama dan beribadah bagi setiap warga negara menurut agama dan kepercayaannya. Kemerdekaan tersebut dilaksanakan dalam suasana dan sikap toleransi hidup bermasyarakat diantara pemeluk agama yang berbeda (intern umat beragama).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Macam-macam agama dan aliran kepercayaan yang dianut umat manusia perlu didorong untuk menciptakan usaha-usaha kreatif bagi kepentingan nusa dan bangsa. Untuk itu perlu dibina kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama. Kerukunan hidup beragama dalam kehidupan sosial beragama memerlukan sikap hormat-menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain. Dengan terciptanya kerukunan hidup beragama dan terciptanya insan yang mempunyai keseimbangan rokhaniah, akhlak dan fisik, maka stabilitas kehidupan bangsa Indonesia lebih kokoh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam membina kerukunan hidup beragama itu perlu diusahakan :

a. Golongan yang belum beragama atau yang belum berketuhanan Yang Maha Esa termasuk atheis dan dinamis perlu diusahakan agar mereka berketuhanan Yang Maha Esa, sesuai dengan keyakinan dan pilihannya sendiri.

b. Golongan yang sudah beragama dan berketuhanan Yang Maha Esa diusahakan agar mereka makin mantap dan tabah imannya dan luhur budi pekertinya berdasarkan keyakinan agamanya masing-masing.

c. Golongan Ulama' cendikiawan dan para rohaniawan diusahakan kreatif dengan dukungan yang bergairah sehingga akan menimbulkan partisipasi nyata dari rakyat terhadap program-program pembangunan.

d. Peningkatan dari kerukunan umat beragama dan jiwa tenggang menenggang umat yang tinggi diantara pemeluk agama yang berlainan.

Pembinaan kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama secara terus menerus dan terarah dengan melalui :

a. Pendalamn dan pengamalan ajaran-ajaran agama maupun dasar falsafah negara Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945

b. Penanaman kesadaran sebagai suatu bangsa yang hidup bersama-sama secara damai bersatu di bumi Indonesia yang indah permai dan bebas dalam menunaikan ibadahnya serta amal perbuatannya sesuai dengan ajarannya masing-masing.

c. Pembinaan komunikasi timbal balik untuk mencapi konsekwensi bersama.

Dalam usaha meningkatkan hidup rukun, tenggang rasa dan hormat menghormati antar sesama umat beragama dan sesama penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Dikembangkan sikap keberagamaan yang luhur, sehingga penghayatan dan penyiaran agama di Indonesia ini dapat dilakukan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan dengan memperhatikan lingkungan adat kebiasaan serta tata kesopanan.

b. Dipupuk rasa hormat menghormati dan saling percaya mempercayai.

c. Dihindarkan dari perbuatan dan perkataan-perkataan yang menyinggung persaaan orang lain..

d. Dihindarkan dari usaha-usaha agar orang lain yang sudah memeluk agama meningkatkan agamanya untuk memeluk agama lain, dengan penindasan, paksaan, ancaman, bujukan dan cara-cara lain dalam segala bentuknya, yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. (Wawancara, Letnan Dua Infanteri, Sudi Mulyono, 11 Agustus 1998).

C. TUJUAN

Tujuan umum dan tujuan khusus pembinaan mental prajurit

Tujuan umum, hakekat ABRI sebagai kekuatan pertahanan dan keamanan adalah sebagai andalan bangsa dan negara didalam tugas pokok untuk mempertahankan dan mengamankan negara dan bangsa dari ancaman dalam berbagai bentuk, baik berasal dari dalam maupun dari luar.

Berangkat dari hakekat ABRI sebagai kekuatan Hankam begitu besar andilnya didalam mengisi kemerdekaan Indonesia, maka dianggap tepat kalau anggota ABRI diberikan pembinaan agama Islam. Pembinaan mental itu adalah dalam rangka mewujudkan prajurit ABRI yang handal dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas, mengingat perjuangan bangsa merupakan upaya yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

senantiasa berkesinambungan sekaligus menunjukkan dinamika kehidupan sepanjang hidupnya. Oleh karena itu kepentingan nasional senantiasa melihat pada dinamika kehidupan bangsa dalam percaturan terhadap lingkungannya, maka prajurit ABRI sangat dituntut sekali keberadaannya sebagai unsur pertahanan keamanan selain fisik adalah mental yang utama sebagai pengendali segala gerak dan langkah (wawancara, Kapten Infanteri Widodo Iriansya, 18 Agustus 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan khusus, sebagaimana yang telah disebutkan dalam sebelas azas kepemimpinan ABRI, pada poin pertama yaitu : "Takwa, ialah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan taat kepadaNya".

Prajurit ABRI selain dituntut untuk selalu disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas dan amanat yang diemban sebagai hamba Tuhan yang beriman, dia juga mempunyai kewajiban yang tidak bisa diwakilkan, yaitu takwa. Artinya menjalankan perintah dan menjauhi segala laranganNya. Sebagai konsekwensi hamba Tuhan yang beriman, hal tersebut selalu dipegang terus sebagai pengendali langkah dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta disiplin prajurit. Sehingga dalam menjalankan tugas keseharian bukan hanya dirasakan sebagai tanggung jawab dan amanat yang harus dilaksanakan dengan ikhlas yang akhirnya dinilai sebagai ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ISLAM

1. Penceramah

Parohis (perwira rohani Islam) adalah prajurit ABRI yang bertugas memberikan pembinaan mental setiap prajurit dengan menggunakan pendekatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

agama Islam. Karena agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi setiap prajurit ABRI TNI-AD. Adapun tugas pokok perwira rohani Islam adalah melaksanaan pembinaan rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk suksesnya pelaksanaan tugas, terutama dalam pembinaan mental agama Islam Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan maka perwira rohani Islam menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- Bekerja sama dengan Komandan

Untuk mensukseskan pembinaan mental agama Islam di Batalyon Infanteri 507 /BS Sikatan, maka perohis mengadakan hubungan baik dengan Komandannya, dengan bertukar pikiran tentang tugas-tugas yang sedang dihadapi bersama karena mendekati Komandan dan menarik perhatiannya pada obyek tersebut merupakan cara yang baik untuk mencapai hasil dalam bidang pembinaan mental yang dimaksud.

- Menyiapkan Materi

Menyiapkan materi sebelum menyampaikannya adalah sangat penting. seorang perohis banyak menemui kegagalan dalam menjalankan tugasnya disebabkan hanya berpegang pada kemampuan fikiran dan ingatan yang bisa berubah-ubah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Menguraikan Materi dengan Sistematis dan praktis

Dalam menyampaikan materi diperlukan adanya metoda yang praktis dan sistematis guna mendapatkan metoda yang sesuai, misalnya menguraikan keajaiban tentang kejadian alam. Kemudian dihubungkan dengan Sang Pencipta dalam bentuk muqodimah. Selain itu juga harus digunakan bahasa yang mudah dipahami oleh prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Memperhatikan situasi dan kondisi prajurit yang dihadapi. Mengetahui situasi dan kondisi prajurit itu sangat menguntungkan, karena perwira rohani Islam benar-benar dapat memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Memberikan bimbingan, tauladan, dan sikap yang luhur. Salah satu syarat penting dalam melaksanakan pembinaan mental agama Islam adalah memiliki budi pekerti yang luhur, berakhlak yang mulia, dan bertata krama.

2. Peserta

Didalam kegiatan pembinaan mental agama Islam yang diadakan di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan ini yang menjadi sasaran adalah para prajurit ABRI TNI-AD.

Karena pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan merupakan kewajiban, maka seluruh prajurit yang meragama Islam harus patuh dan mengikutinya. Disamping karena kewajiban, para prajurit itu mengikuti karena kesadaran sendiri (wawancara, Sersan Sutikno, 18 Agustus 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Metoda

Untuk keberhasilan pembinaan mental maka diperlukan metoda yang tepat dan sesuai dengan sasaran yang dicapai. Menurut Letnan Dua Infanteri Sudi Mulyono, metoda pembinaan mental agama Islam di Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan meliputi :

a. Ceramah

Metoda ceramah ialah metoda yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu di hadapan orang banyak. Ceramah juga merupakan suatu teknik atau metoda

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dakwah yang banyak diwarnai oleh karismatik bicara oleh seorang Da'i atau Mubaligh pada suatu aktifitas dakwah (Asmuni Syukir, 1983 :104).

Metoda ceramah sebagai salah satu metoda atau teknik sering digunakan oleh Da'i atau utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahNya. Disebutkan di dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 7 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يأيها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك وان لم تفعل فما بلغت رسلته والله يعصمك من الناس ان الله لا يهدى القوم الكفرين

Artinya :

> "Hai Rosul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu todak menyampaikan amanafNya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir".

Dengan metoda ini maka seorang parohis dapat melakukan kegiatannya kepada sejumlah Antap dalam tempat dan waktu yang sama. Metoda ini digunakan sebagai salah satu metoda di kalangan TNI-AD Batalyon Infanteri 507 / BS Sikatan dalam melakukan pekerjaan menuju sasaran yang abstrak, yaitu menyampaikan pengetahuan yang dapatr dipahami oleh akal pikiran dan perasaan serta menanamkan atau menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan tentang materi yang disampaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam metoda ini hanya terjadi pembicaraan yang sepihak di mana seorang Paroh menerangkan pada Antap. Sementara Antap duduk dengan tenang dan menyimak materi yang disampaikan oleh Paroh tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tanya Jawab

Metoda tanya jawab dilakukan dengan cara mendorong sasarannya(prajurit) untuk menyatakan sesuatu masalah belum dimengerti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebaikan dari metoda ini adalah mempererat hubungan antara pemateri (Parohis) dengan Antap (penerimah), pemberian kesempatankepada Antap untuk mengeluarkan pendapatnya dengan bebas sehingga situasi akan lebih menarik. Disamping itu dengan memakai metoda ini melatih para pemberi materi untuk selalu benar-benar mempersiapkan dirinya.

Adapun pelaksanaan dari metoda ini adalah pada acara pelaksanaan embinaan mental, dimanasatu jam setengah Antap menerima ceramah/materi dan setengah jam kemudian diberi kesempatan untuk bertanya.Dan metodea ini dapt merangsang Antap untuk mencurahkan perhatiannya pada masalah yang dibahas sekaligus merangsang untuk mengembangkan idenya secara pelan-pelan (wawancara, Letda. Infanteri ,Sudi Mulyono, 28 Agustus 1998).

4. Bentuk Pelaksanaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan mental Agama Islam di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan dilaksanakan dalam bentuk :

a. Ceramah Pembinaan Mental Bulanan

Ceramah pembinaan mental bulanan ini merupakan kegiatan yang secara rutin diadakan setiap hari senin , satu bulan empat kali dengan rincian waktu selama 240 menit, karena pelaksanaan dilakukan pada jam kerja yaitu sekitar jam 09.00 sampai jam 11.00, selain itu ada pembinaan tambahan dari Kodam Brawijaya yang dilakukan satu bulan sekali deri perwira rohani Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL III

JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN MENTAL

AGAMA ISLAM PRAJURIT BATALYON

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

INFANTERI 507/BS SIKATAN

No.	Hari / Minggu	Materi	Penceramah
1	Senin / I	Tauhid / Akidah	Letda Inf. M. Munir
2	Senin / II	Akhlak	Letda Inf. M. Munir
3	Senin / III	Membina kerukunan antar umat beragama	Letda Inf. Sudin Mulyono
4	Senin / IV	Membina perwujudan antar umat beragama	Letda Inf. Sudi Mulyono

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembinaan mental secara umum dengan materi tiga hal pokok yaitu : Keagamaan, materi kejuang, dan materi umum yang diberikan secara bergantian pada tiap bulannya sesuai dengan jadwal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV

JADWAL MATERI PEMBINAAN MENTAL AGAMA

BATALYON INFANTERI 507/BS SIKATAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Bulan	Materi	Penceramah
1	Juni	Meresapkan pengertian tentang iman percaya kepada Tuhan YME	Letda Inf. Budianto
2	Juli	Meresapkan doktrin Hankamnas dan doktrin perjuangan ABRI Catur Dharma Eka Karma	Kapten Subandi
3	Agustus	Membina untuk tetap terpelihara-nya dan berkembangnya kerukunan hidup beragama	Letda Batu Bara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bentuk ini digunakan dua metoda yaitu ceramah dan tanya jawab. Untuk materi umum, Antap menerima secara serempak dengan pemateri dari guru militer sedang materi keagamaan, Antap dikelompokkan menurut agamanya masing-masing dengan pemateri dari masing-masing permiwa yang bersangkuan.

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan PHBI diwujudkan dalm bentuk pengajian yang sifatnya rutin. Dalam artian diadakna tiap kali ada PHBI misalnya hari raya idhul Adhah, selain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diisi dengan pengajian juga dilaksanakan pemotongan hewan korban yang selanjutnya di bagi-bagikan kepada para prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hari-hari besar yang diperingati dengan bentuk pengajian adalah sebagai berikut:

1. Maulid Nabi Muhammad Saw.

2 Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw.

3 Tahun Baru Islam satu Muharom.

4. Nuzulul Qur'an.

5. Hari Raya Islam.

Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut dikaitkn dengan hari yang diperingati. Misalnya Maulid Nabi, maka materinya adalah bagimana hikmah dari Maulid untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari begitu pula dengan peringatan yang lain. Dan pembicara didatangkan untuk memberi materi di ambil dari luar Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. KENDALA / HAMBATAN

Kendala adalah sesuatu yang mengakibatkn tidak terjadinya aktifitas atau kejadian dalam hal tertentu.

Sedangkan gejalah atau hambatan yang terjadi dalam rangka pelaksanaan pembinaan mental TNI-AD Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan terdiri dari dua faktor , yaitu :

a. Faktor Intern

b. Faktor Ekstern (wawancara, Letda Infanteri M. Munir, Pabintal , 1 September 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun penjelasan dari faktor Intern dan Ekstern adalah :

a. Faktor Intern, adalah faktor yang disebabkan dari dalam TNI-AD Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

faktor Intern yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mental. Untuk solusinya maka kegiatan pembinaan mental bersifat kondisional. Dalam artian bahwa pelaksanaan program pembinaan mental tidak harus terpaku pada jadwal yang sudah ditentukan, tetapi dapat dialihkan pada waktu lain yang sesuai dengan kondisi yang ada. Adanya kegiatan mendadak tersebut misalnya, ada intruksi dari pusat untuk mengadakan latihan tempur, persiapan pemberangkatan pasukan keluar dan lain sebagainya.

b. Faktor Ekstern., adalah faktor yang disebabkan dari luar TNI-AD Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan.

Faktor ekstern yang menjadi kendala atau hambatan dalm pelaksanaan pembinaan mental ini disebabkan gagalnya pembinaan mental dari seorang Da'i (penceramah) yang sudah direncanakn dan disetujui. Akan tetapi pada saat pelaksanaan pembinaan mental itu dilaksanakan, ternyata ada pemberitahuan dari pihak Da'i (penceramah) tidak bisa datang. Hal ini berarti pelaksanaan pembinaan mental yang seharusnya dilaksanakan menjadi batal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pelaksanaan pembinaan mental, selain ada faktor penghambat maka ada pula faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain

- Antusiasme dari prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan dengan aktif mengikuti setiap kegiatan pembinaan mental.
- Adanya kesadaran dari para prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan akan pentingnya pembinaan mental agama Islam dalam kehidupan mereka. Mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyadari bahwa pembinaan mental agama Islam adalah suatu kebutuhan pribadi mereka dan bukan semata-mata kewajiban yang harus dijalankan.

- Kegiatan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan merupakan fungsi komando. Dimana sukses dan tidaknya pelaksanaan pembinaan mental itu merupakan tanggung jawab Komandan Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan, sehingga akan memudahkan pelaksanaan pembinaan mental (wawancara. Letda Infanteri. M.Munir, 1 September 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. HASIL YANG INGIN DICAPAI DARI PELAKSANAAN PEMBINAAN MENTAL

Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembinaan mental prajurit adalah terjadinya perubahan pada diri prajurit sebagai penerimah dakwah. Perubahan tersebut terjadi baik dalam pemahaman, sikap dan pengalaman sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembinaan mental agama Islam yaitu taqwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan bentuk nyata dari efektifitas pelaksanaan pembinaan mental di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan terealisir pada kehidupan prajurit dalam sehari-harinya yang dalam bentuk :

1.Kedisiplinan Anggota

Hal ini berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dan berdasarkan data yang penulis peroleh dari catatan pelanggaran disiplin anggota. Dimana pembinaan mental itu dapat dikatakan berhasil dengan sedikit pelanggaran disiplin yang dilakukan prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tawadlu' atau loyalitas bawahan terhadap atasan

Hubungan prajurit dengan atasan adalah berdasarkan kepercayaan kepada pimpinan, kebenaran dan keadilan dari tugas/perintah yang diberikan serta adanya keyakinan yang baik. Sebagai anggota, bawahan menyadari bahwa ia mempunyai kedudukan terhadap atasan sebagai :

-Pejuang dalam pelaksanaan tugas

-pembantu

-Pelaksana.

Sebagai pejuang pelaksana tugas, dapatlah mempunyai sikap positif, dinamis, menunjukkan kesadaran yang tinggi mengenai pelaksanaan tugas (pasif), penuh inisiatif dan rasa turut berkepentingan, karenanya turut serta mendukung secara aktif.

Sebagai pembantu setia, penuh daya cipta, meringankan atasan, dan pandai membatasi diri sesuai dengan hak dan kewajiban.

Dala hal pelaksana senantiasa memelihara dan meningkatkan kecakapan /kemampuan fisik, berusaha selalu menerapkan asas-asas/prinsif-prinsif efektifitas dalam melaksanakan tuga, loyal terhadap keputusan atasan, bijaksana dalam menghadapi kesulitan atau hambatan-hambatan, tangguh dan gigih berdasarkan tekad yang bulat untuk kepentingan pelaksanaan tugas.

3. Sikap/Akhlak terhadap sesama prajurit

Sikap sesama prajurit, dalam hal ini terlihat dalam tata cara berhubungan dengan sesama anggota prajurit yang tercermin dalam sikap tolong menolong antar prajurit, baik yang berupa tenaga, pikiran dan lain sebaginya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap prajurit ABRI TNI-AD sesama pangkat dapat menyadari, bahwa kedudukan mereka satu terhadap lainnya adalah bersifat :

- Teman Perjuangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kawan Segolongan
- Rekan Sekerja
- Saudara Sekorps.

Teman seperjuangan memiliki tekad yang sama, senasib dan seperjuangan, keikhlasan dan kerelaan berkorban baik fisik maupun perasaan.

Sebagai kawan segolongan mempunyai sikap setia kawan bersatu dalam kegiatan-kegiatan, pengabdian kepada nusa dan bangsa.

Sebagai rekan sekerja dapat menunjukkan sikap hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dengan tanpa mengharapkan balas jasa, untuk mencapai kemajuan dalam pelaksanaan tugas, menjauhkan diri dari sikap bersaing yang tidak sehat.

Prajurit mempunyai jiwa korps yang tinggi, senantiasa menunjukkan dan memelihara disiplin yang baik, bersikap bijaksana, menghindari bersikap sewenang-wenang, ramah-tama, rendah hati dan berani mengakui kekurangan atau kelemahannya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Semangat kerja yang tinggi

Ini adalah merupakan salah satu realisasi dari kedisiplinan yang tinggi, sehingga dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tidak dianggap sebagai beban, namun dianggap sebagai amanat yang harus dikerjakan dengan ikhlas dan kesadaran angota yang tinggi (Observasi, Juli - September 1998 di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan Surabaya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini selanjutnya dianalisa, sebagai akibat dari analisa ini adalah munculnya sebuah teori. Glaser dan Straus dengan teori yang berangkat dari sebua penelitian empiris yang memiliki ruang lingkup (ruang generalisasi) yang berbeda-beda.

Pemahaman tentang generalisasi yang berbeda-beda ini yaitu bahwa teori yang dihasilkan tersebut, tingkat generalisasinya hanya pada latar obyek penelitian yang dilaksanakan itu. Jadi teori ini berlaku hanya pada obyek penelitian atau latar yang sejenis.

Karena temuan dan teori ini berasal dari data yang empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang telah ada agar mendapatkan kesimpulan yang valid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BEBERAPA TEMUAN

Dari penelitian yang berjudul "Pembinaan Mental Agama Islam Prajurit (Studi proses pembinaan kerohanian agama Islam di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan) Maka dapat ditemukan beberapa temuan, yaitu :

1 Tujuan Pembinaan mental di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan adalah untuk mewujudkan prajurit TNI-AD yang handal dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan disiplin ilmu keprajuritan. Sedangkan tujuan khusus adalah menciptakan prajurit yang bertaqwa sebagai konsekwensi menjadi hamba yang beriman. Disamping bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh atasan, juga secara pribadi sudah melekat tanggung jawab (dari iman) kepada Tuhan, bertindak manusiawi dan selalu ingat pada Tuhan..

2. Bertitik tolak dari tujuan diatas Pabintal melaksanakan aktifitasnya dengan memberikan pertemuan-pertemuan kerohanian yaitu ceramah, PHBI dan bimbingan-bimbingan materi yang diberikan , hal ini meliputi :

- Meresapkan pengertian tentang Tauhid (akhidah), Akhlak dan
- Pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama.

3. Untuk keberhasilan pelaksanaan pembinaan mental tersebut , pembinaan mental di Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan menggunakan metode diantaranya adalah : Ceramah dan Tanya jawab.

Dalam metoda ceramah dan tanya jawab keagamaan tersebut, diperhatikan prinsip-prinspf penyampaian materi seperti Kridibilitas Da'i, penggunaan perkataan yang benar, rasional dan menyentuh pendengar. Selain itu gaya penyampaian di hadapan peserta (prajurit) ikut diperhatikan dan diperhitungkan seperti intonasi, ekspresi,. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PERBANDINGAN TEMUAN DENGAN TEORI

Dalam Interpretasi ini ada suatu konsekwensi untuk membandingkan temuan dengan teori yang relevan agar diperoleh kesimpulan yang valid.

Sebagimana yang telah disebutkan pada bab pelaksanaan pembinaan mental agama Islam prajurit TNI-AD, bahwa tujuan pembinaan mental adalah untuk menciptakan / menjadikan prajurit-prajurit yang profesional dalam bidang kemiliteran dan mengajak untuk membangun manusia seutuhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya mental yang baik diharapkan prajurit-prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan memiliki tingkah laku yang baik dalam melaksanakan segala tugas yang dibebankan, bukan semata sebagai suatu kewajiban yang dipaksakan untuk melaksanakannya, namun dilakukan sebagai suatu tanggung jawab dan amanat dengan penuh keikhlasan yang akhirnya dinilai sebagai suatu ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini sesuai dengan konsep dasar dan tujuan diciptakannya manusia hanyalah untuk beribadah. Firman Allah dalam Al-Qur'an (surat Adz-Dzariyat ayat ,56).

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya:

> "Dan Aku (Allah) tidak menjadikan Jin dan Manusia kecuali untuk menyembah-Ku".

Berdasarkan pada tujuan diatas maka Pabintalal Batalyon 507 berserta stapnya mengaplikasikan tujuan tersebut melalui kegiatan-kegiatan rohani yang berupa kultum, PHBI (peringatan Hari Besar Islam), dan ceramah dengan memberikan materi-materi pokok yang tersebut diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan dan materi-materi diatas adalah sebagai suatu pengembangan dan metoda dari komponen pembinaan mental TNI-AD /ABRI atau yang disebut "Pinaka Baladika" yang mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

1. Pembinaan Rohani (BINROH)
2. Santi Aji dan Santi Karma (AJIKARMA)
3. Pembinaan Tradisi (BINTRA) (Departemen Pertahanan dan Keamanan, 1971 halaman : 19)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan rohani yang dilaksanakan TNI-AD /ABRI di lingkungan kesatuan Batalyon itu mencakup lima agama yang diakui di Indonesia, yaitu :

1. Agama Islam
2. Agama Kristen Katholik
3. Agama Kristen Protestan
4. Agama Hindu
5. Agama Budha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan Santi aji dan Santi Karma . Pembinaan Santi Aji yang dimaksud adalah kegiatan dalam sistim pembinaan yang bertujuan untuk memiliki ketenangan batin memalui pemberian suatu ilmu / Pengertian.

Sedangkan Santi Karma yaitu kegiatan dalam sistim pembinaan yang berbentuk pengalaman ilmu pengetahuan atau pengertian yang telah didapat dengan tujuan untuk memiliki ketenangan batin (Dephankam, 1971 :21)

Pembinaan Tradisi yaitu pembinaan tradisi ABRI yang merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang sadar, berencanadan berlanjut untuk memelihara dan meningkatkan tradisi-tradisi yang ada pada lingkungan ABRI yang tidak bertentangan dengan Pancasila, Sapta Marga, dan Sumpah prajurit dengan maksud untuk membangkitkan semangat perjuangan, semangat kepahlawanan dalam rangka memelihara identitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk penunjang yang lain dan menentukan untuk kesuksesan suatu usaha dan perbuatan yaitu metoda (cara), dalam hal ini pembinaan mental prajurit Batalyon Infanteri 507/BS Sikatan dengan menggunakan metoda-metoda, yaitu : Ceramah dan Tanya Jawab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metoda ceramah ialah metoda yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian , penjelasan tentang sesuatu di hadapan orang banyak. Maka metoda ini harus dikuasai oleh seorang yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan metoda tersebut (Drs.H.M. Ali Azis, 1993 :108).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Jamaluddin Kafie (1988, hal : 75 - 76) metoda penyampaian dan memberi keterangan adalah metoda yang paling aktual, metoda yang paling klasik dan terus harus tetap dipergunakan sampai saat ini hingga nanti adalah lisan. Bentuk Dakwah melalui metoda ini bisa berupa pidato (khutbah), ceramah / kuliah agama, penerangan penyuluhan dan lain-lain. Menurut Asmuni Syukir (1983:105) bahwa metoda ceramah sebagai salah satu metoda / teknik berdakwah tidak jarang digunakan oleh Da'i atau para utusan Allah dalam menyampaikan risalah-Nya. Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 67.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يأيها الرسول بلغ ما انزل اليك من ربك وان لم تفعل فما بلغت

رسلته والله يعصمك من الناس ان الله لا يهدى القوم الكفرين

Artinya :

> "Hai Rosul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu todak menyampaikan amanatNya. sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir".

Dengan metoda ini maka seorang parohis dapat melakukan kegiatannya dengan sejumlah Antap dalam tempat dan waktu yang sama. Metoda ini digunakan sebagai salah satu metoda di kalangan TNI-AD Batalyon Infanteri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id